

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA AL-HIKMAH PRAMBON
DAGANGAN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

SENJA DWI PRADINI

NIM: 211116027

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
DESEMBER 2020**

ABSTRAK

Pradini Senja Dwi. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini Kelas A Dan B di RA Al- Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi,** jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), pembimbing Edi Irawan M.Pd.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Belajar, dan Anak Usia Dini.

Pola asuh merupakan cara orang tua untuk mendidik anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Kedisiplinan belajar adalah sikap (perilaku) yang harus dimiliki siswa. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri. Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh orang tua di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan belajar anak usia dini (AUD) di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini (AUD) di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kausal komparatif atau hubungan sebab akibat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa RA Al-Hikmah Prambon yang berjumlah 27 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 27. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi instrumen. Teknik analisis datanya menggunakan analisis variansi satu jalan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pola asuh orang tua di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon bervariasi, sebanyak (29,6%) siswa memiliki orang tua berpola asuh otoriter, (37,1%) siswa memiliki orang tua berpola asuh demokratis, dan (33,3%) siswa memiliki orang tua berpola asuh permisif. 2) Kedisiplinan belajar di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon bervariasi, sebanyak (44,4%) siswa dengan kedisiplinan belajar tinggi, (22,2%) siswa dengan kedisiplinan belajar sedang, dan (33,3%) siswa dengan kedisiplinan belajar yang rendah. 3) a. kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan anak yang memiliki pola asuh orang tua demokratis. b. kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan anak yang memiliki pola asuh orang tua permisif. c. kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua demokratis lebih baik daripada anak dengan pola asuh orang tua permisif.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Senja Dwi Pradini
NIM : 211116027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan
Belajar Anak Usia Dini Di Ra Al-Hikmah Prambon
Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 04 juli 2020

Pembimbing


EDI IRAWAN, M.Pd

NIP 198708262015031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I

NIP 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SENJA DWI PRADINI**
NIM : 211116027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA
AL-HIKMAH PRAMBON TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **EDI IRAWAN, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKLASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Senja Dwi Pradini
NIM : 211116027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi Thesis : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
ANAK USIA DINI DI RA AL-HIKMAH
PRAMBON DAGANGAN MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Desember 2020

Penulis



Senja Dwi Pradini
211116027

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Senja Dwi Pradini

Nim : 211116027

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO

Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA AL-HIKMAH
PRAMBON DAGANGAN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo 04 juli 2020

Yang membuat pernyataan


Senja Dwi Pradini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut dengan 'Golden Age' atau masa emas, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda². Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, pola pikir, dan kepribadian yang unik yang beethap dan berkesinambungan³.

Keluarga merupakan unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan di dalamnya sebagian besar terdapat tahapan-tahapan proses sosialisasi anak. Hal tersebut menimbulkan interaksi antara anak dan orang tuanya, dari interaksi inilah anak memperoleh pengetahuan, minat, keterampilan, nilai-nilai, emosi serta sikapnya dalam hidup⁴. Pengelolaan keluarga termasuk gaya pengasuhan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan anak. Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Menurut Baumrind pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis dan model

²Idad Suhada, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal" (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 110

³Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16

⁴Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015)

pengasuhan permisif⁵. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang memiliki kontrol penuh terhadap anak-anaknya tanpa kompromi. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri disiplin yang kaku, tidak ada negosiasi dengan anak, cenderung memberikan hukuman fisik terhadap pelanggaran yang dilakukan anak.

Polaasuh demokratis adalah orang tua yang melibatkan anak dalam berbagai aktivitasnya termasuk dalam pengambilan keputusan. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri orang tua yang memberikan pengarahan kepada anak-anaknya, terbuka terhadap anak, memberikan penjelasan rasional kepada anak atas ditetapkannya suatu aturan, orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun masih dalam kontrol orangtuannya⁶.

Pola pengasuhan permisif adalah orang tua yang memberikan kebebasan anak, pola asuh permisif ditandai dengan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anaknya atau terlalu memanjakan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri orang tua tidak ada kontrol terhadap anak-anaknya, memberikan kebebasan terhadap kebebasan dan tindakan anak, tidak konsisten terhadap aturan, kurang memberikan kontrol pada anak dan cenderung memanjakan anak⁷.

Setiap orang tua pasti mendambakan anak yang cerdas, disiplin, berbakti dan sebagainya. Orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi individu yang sukses. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah penerapan pola asuh dari orang tua. Masing-masing orang tua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai yang mereka harapkan.

⁵Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 71.

⁶Thalib, 71

⁷Thalib, 72.

Secara *etimologis*, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris “*discipline*” yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku⁸.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diperlukan⁹. Untuk itu disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar siswa dan banyak manfaat yang bisa diambil apabila siswa menerapkankedisiplinan.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki siswa. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri. Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu (Daryanto dan Darmitun. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak¹⁰.

Berdasarkan hasil studi sekolahan di RA Al-Hikmah Prambon kondisi kedisiplinan belajar anak usia dini masih belum sepenuhnya baik dan masih terdapat beberapa kelemahan yang tampak dari

⁸ Edi suryadi, m. Hidayat ginanjar, m. Priyatna, april 2018, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, edukasi islam, jurnal pendidikan islam vol.07, no.1

⁹ Choirun Nisak Aulina, “ Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, Februari 2013,

¹⁰ Eka Setiawati, “*Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*,” *Journal Of Elementary Education*, 4 (2015), 65

kedisiplinan belajar anak usia dini seperti: a) kurangnya kedisiplinan belajar saat pembelajaran berlangsung, b) sering menunjukkan sifat kemalasan belajar, c) sering menunjukkan sifat kemandirian yang sering muncul ketika pembelajaran, d) jika dikasih tugas tidak selalu diselesaikan dan mengandalkan pendidik, walaupun umur mereka sudah besar.

Dari problematika di sekolah RA Al-Hikmah Prambon kedisiplinan belajar anak usia dini memiliki presentase sebesar 44,4% kedisiplinan belajar anak usia dini tinggi, 22,2% kedisiplinan belajar anak usia dini sedang, dan 33,3% kedisiplinan belajar anak usia dini rendah. Hal ini berarti kedisiplinan belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Prambon masih perlu ditingkatkan lagi.

Penyebab anak usia dini masih mengalami kelemahan dalam kedisiplinan belajar diantaranya kurangnya bimbingan atau pola asuh yang tepat untuk anak. Mengingat pola asuh untuk anak lebih sulit dan harus dilakukan lebih intensif serta harus melakukan pendekatan secara personal dikarenakan tingkat psikologis, emosional dan pola pikir anak berbeda dengan orang dewasa yang cenderung mudah diarahkan.

Oleh sebab itu, untuk mencari alternatif solusinya harus dilakukan upaya orang tua untuk memberikan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak usia dini ditempuh dengan berbagai cara yang dapat ditempuh oleh orang tua murid.

Melalui penanaman kedisiplinan belajar di rumah yang baik dan tepat diharapkan anak dapat memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Walaupun terkadang masa-masa anak usia dini adalah masanya suka bermain daripada belajar, maka upaya orang tua yaitu harus memberikan pola asuh yang tepat dan baik dari ke 3 model pengasuhan diantaranya: pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter.

Setiap anak memiliki karakter disiplin masing-masing tergantung pola asuh yang diterapkan kepada orang tuanya. Jika anak di ajarkan disiplin sejak dini maka ketika pembelajaran berlangsung anak selalu membiasakan tanggung jawabnya berdisiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Tetapi sebaliknya juga terdapat anak yang kurang memiliki kedisiplinan contohnya ketika pembelajaran di mulai ada beberapa anak yang sangat ramai dan menimbulkan kurangnya kondusif lingkungansekolah.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK USIA DINIDI RA AL-HIKMAH PRAMBON DAGANGAN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Luasnya bidang cakupan serta berbagai keterbatasan yang ada baik keterbatasan teori, waktu, maupun jangkauan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif
2. Kedisiplinan yang dimaksudkan adalah kedisiplinan siswa dalam belajar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar anak usia dini (AUD) di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa anak usia dini (AUD) di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu :

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini.

2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir ilmiah.
 - b. Bagi lembaga pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat member masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk para pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
 - c. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar mampu bertanggung jawab dan tertib ketika pembelajaran berlangsung.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pembahasan dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori mengenai pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar, dan anak usia dini. Selain itu membahas mengenai kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini menunjukkan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul yang terkait dengan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Telaah hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama Penelitian skripsi Maya Devi Armunanti, dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah Kelompok A Tk Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”*

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak di sekolah (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,875 > 0,361$. Dengan ini berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah¹¹.

Pada penelitian Maya terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Maya membahas mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah, sedangkan penelitian ini lebih membahas pada bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di Sekolah.

¹¹Maya Devi Armunanti, *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di Sekolah Kelompok A Tk Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014,”* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)

Kedua Penelitian skripsi Devi Puji Astuti, dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012*”

Hasil penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua di desa kalibalik banyuputih batan, 2) untuk mengetahui kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di desa kalibalik banyuputih batang, 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di desa kalibalik banyuputih batang tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara dan observasi.

Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan subyek penelitian sebanyak 31 respondent dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Kemudian data diolah untuk mengetahui intensitas bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua di desa kakibalik banyuputih batang dapat dilihat dari nilai rata-rata angket yaitu: 101,516 berada pada interval 94-108, dengan kategori cukup, sedangkan kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun dengan nilai rata-rata mencapai 100,677 berada pada interval 93-107, dengan kategori cukup. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor menunjukkan adanya pengaruh bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di desa kalibalik banyuputih batang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{\text{reg}} = 5,301$ lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai f_{tabel} dengan $db=1$ lawan 31 baik pada taraf signifikan 5% ($5,301 > 2,55$), maupun pada taraf signifikan 1% ($5,301 > 3,73$)¹²

¹²Devi Puji Astuti, “ *Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun Di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012*, ” (Skripsi Iain Walisongo 2013)

Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Devi membahas mengenai Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu di Awal Waktu Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun, sedangkan penelitian ini lebih membahas pada bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di Sekolah.

Ketiga Penelitian skripsi Irvan Nur Hidayatulloh dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIB Di MI Negeri Banyumas”*

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Pada persamaan $Y = 47,931 + 0,150 X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47,931 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 47,931. Koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,150, (2) Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas adalah 39,0%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi R square sebesar 0,275. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi R square sebesar 0,190 dan permisif memiliki koefisien determinasi R square sebesar 0,187.

Pada penelitian Irvan terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian irvan membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua

terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pada bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar di sekolah¹³.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh tidak bisa dipisahkan dari keluarga, keluarga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan sampai mendidik dan membesarkannya¹⁴.

Menurut Moks dkk pola asuh sebagai cara orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuhnya yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana melihat dirinya dan lingkungannya¹⁵. Pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya¹⁶. Singgih Dirga Gunarso berpendapat bahwa pola asuh merupakan gambaran yang

¹³Irvan Nur Hidayatullah, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B Di MI Negeri 2 Banyumas*,” tahun 2019 (Skripsi IAIN Purwokerto)

¹⁴Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 133

¹⁵Mohammad takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas* (Jogjakarta: KataHati, 2013), 134.

¹⁶Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 135.

dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak¹⁷.

Pola asuh orang tua membantu secara langsung untuk mencapai tujuan sosialisasinya dan secara tidak langsung mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai sehingga menjadikan anak lebih terbuka terhadap upaya sosialisasi melalui berbagai bentuk kompetensi interaksi sosial¹⁸.

Pengasuhan orang tua sebagai suatu mekanisme yang secara langsung membantu anak mencapai tujuan sosialisasi dan secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi nilai-nilai sehingga anak lebih terbuka terhadap upaya sosialisasi melalui eksplanasi, dorongan dan diskusi serta adanya pengakuan dari pihak orang tua¹⁹.

Jadi pola asuh adalah upaya orang tua dalam mendidik anak-anaknya melalui proses interaksi antara anak dan lingkungannya terutama orang tuanya dan upaya orang tua untuk membantu anak membentuk kepribadian dan tumbuh dengan optimal.

Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Untuk itu disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan siswa dalam melakukan

¹⁷Tiok Wijanarko, "Hubungan Pola Asuh Ortu Dan Persepsi Pemberian Tugas Guru Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Sd Kelas V", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 Tahun Ke IV (April, 2015).

¹⁸Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 68

¹⁹Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 68

hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan siswa sendiri dan pihak-pihak lain²⁰.

b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Berikut ini adalah macam-macam pola asuh orang tua kepada anak :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi²¹. Pola asuh orang tua otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif terhadap anak. Menurut Baumrind ditandai dengan hubungan anak dan orang tua yang tidak hangat, kebijakan orang tua yang tidak persuasif. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku orang tuanya. Orang tua jarang mendukung anak mandiri, orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab seperti orang dewasa namun hak anak sangatdibatasi²².

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua cenderung melakukan kontrol yang ketat terhadap anak tanpa adanya kompromi maupun negosiasi, disiplin dan kaku, cenderung menyandarkan hukuman fisik terhadap pelanggaran, orang tua tidak mendorong anak, dan

²⁰Rosma Elly, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar,” Oktober 2016 Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2020

²¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2005). 354

²²Muhammad, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 136.

kurang menunjukkan kasih sayang dan kehangatan dalam proses interaksinya.

Pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan kompetensi sosial pada anak, memunculkan masalah psikologis maupun perilaku misalnya mudah cemas, depresi dan rendahnya rasa percaya dirianak²³.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua²⁴. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung fleksibel, responsif, dan merawat, orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, hangat, dan memiliki komunikasi yang baik dengan anak. Pengasuhan demokratis akan memberikan dorongan, membantu anak dalam membuat keputusan, selain itu anak diberikan kesempatan untuk berperan dalam berbagai aktivitas, menaruh perhatian terhadap pandangan dan perbedaan individual anak serta lebih fleksibel terhadap Aturan yang telah disepakatibersama²⁵.

Pola asuh demokrasi memiliki ciri-ciri orang tua mengarahkan anak, lebih terbuka, memberikan pertimbangan kepada anak, menjelaskan kebijakan yang akan dilakukan secara rasional, orang tua memberikan kebebasan namun masih di bawah kontrol, hangat, pola

²³Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 71

²⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 355.

²⁵Mohammad, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 138.

komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan konsisten terhadap tindakan²⁶.

Anak di bawah pengasuhan demokratis akan menunjukkan tanggung jawab, sosial yang tinggi, lebih independen, memungkinkan berkembangnya kompetensi sosial, mencegah problem perilaku maupun psikologis seperti mudah cemas, depresi dan rendahnya rasa percaya diri anak²⁷. Anak-anak selalu didengarkan oleh orang tua, komunikasi yang tercipta diantaranya keduanya hangat sehingga tercipta lingkungan yang positif. Anak-anak bebas memilih namun masih dalam pengawasan dan aturan yang disepakati bersama orang tuannya.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap seperti orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki²⁸. Pola asuh ini memberikan harapan anak membentuk karakter tanpa campur tangan orang tua. Orang tua menganggap anak mampu berfikir sendiri dan iasendirilah yang akan merasakan akibatnya. Menurut Steinberg orang tua dengan pola ini umumnya tidak memberikan pengawasan, tidak menasihati anak ketika salah, memberikan sedikit tuntunan dan menekan sedikit disiplin²⁹.

²⁶Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 139

²⁷Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 71

²⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 356

²⁹Mohammad, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 138.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri tidak ada kontrol orang tua, memberikan kebebasan terhadap harapan-harapan dan tindakan anak, membolehkan setiap tindakan anak, dalam menerapkan peraturan tidak konsisten, kurang melakukan kontrol dan cenderung memanjakan anak.

Anak di bawah pola asuh model ini akan menunjukkan kontrol diri, harga diri, dan konsep diri yang negatif dan gangguan penyesuaian diri. Anak akan mementingkan diri sendiri dan kurang menghargai oranglain³⁰.

2. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris “*discipline*” yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku³¹. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta

³⁰Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif DanCerdas*, 138

³¹Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, April 2018, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, edukasi islam, jurnal pendidikan islam vol.07, no. 1

mendorong untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diperlukan³².

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Pada kamus besar bahasa Indonesia, disiplin (kata benda) diartikan sebagai tata tertib di suatu situasi. Disiplin juga diartikan sebagai ketaatan dan kepatihan pada peraturan atau tata tertib. Sementara itu kedisiplinan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menaati atau mematuhi suatu aturan yang berlaku di mana ia berada.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, dan peraturan-peraturan yang ada³³. Untuk mewujudkan proses pendisiplinan menjadi permanen maka perlu pembiasaan yang secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan dilakukan agar anak-anak terbiasa melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratue sejak dini. Purwanto menyatakan “Pembiasaan adalah salah satu langkah dalam proses menanamkan disiplin teryutama bagi anak-anak yang masihkecil”³⁴.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku yang selaras dengan peraturan-peraturan ataupun tata tertib. Sedangkan belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Guru memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku yang disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku-perilaku yang

³²Choirun Nisak Aulina, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, Februari 2013,

³³Maryani, “*Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*”, Jurnal Katalogis, volume 4 nomor 4, (April 2016). hlm 167

³⁴Rumiati La Jaga, Andi Agustan Arifin, “*Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 usia 5-6 tahun*”, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal”, volume 2 nomor 1,(30 maret 2019) hlm 95

disiplin, mendidik kedisiplinan, meningkatkan anjuran atau perintah untuk mentaati berbagai peraturan serta memberi sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar disiplin. Masalahnya adalah siswa berasal dari berbagai latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda sehingga pemahaman dan kepatuhan terhadap normadan etika kedisiplinan tidak semuanya tertanam baik dalam jiwa mereka. Kebiasaan kedisiplinan di rumah tersebut justru ikut terbawa ke lingkungansekolah³⁵.

Kedisiplinan belajar akan menghindarkan anak dari menunda-nunda menyelesaikan tugas sekolah sehingga tidak ada pelajaran yang terabaikan. Tentunya, orang tua di rumah juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan anaknya tentang kedisiplinan dengan kaitanya sebagai seorang anak yang mempunyai tanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Orang tua sedapat mungkin memantau aktivitas anaknya di rumah agar waktu yang dimiliki anak tidak hanya digunakan untuk bermain saja³⁶.

Sehingga kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki siswa. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri. Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu (Daryanto dan Darmitun). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak³⁷.

³⁵ Rosma Elly, “ Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh,” Jurnal Pesona Dasar, 4 (Oktober, 2016), 45

³⁶Rusni Agustan ,”Pengaruh Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar”, jurnal riset pendidikan dasar, 1 (1),2018. Hlm 4

³⁷Eka Setiawati, “Pengaruh Pola Asuh Trhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” Journal Of Elementary Education, 4 (2015), 65

Sehingga kedisiplinan belajar akan meningkat apabila orang tua juga meningkatkan kualitas pola asuh dengan memberikan pola asuh yang tepat terhadap anaknya³⁸.

b. Macam-Macam Kedisiplinan Belajar

Menurut Sulistyowati agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur. Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga³⁹.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

1) Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

Faktor-faktor dari luar yang menyebabkan siswa tidak disiplin dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar yang kurang efektif dan kurang menarik minat, sikap guru yang menekan dan kurang adil, bahasa guru yang kurang dipahami, serta alat belajar yang kurang lengkap.

2) Faktor internal (berasal dari dalam diri)

³⁸Ibid 66

³⁹Rosma Elly, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*,” 47

Faktor-faktor internal yang menyebabkan perilaku tidak disiplin disebabkan oleh implikasi perkembangan siswa, misalnya kebutuhan yang tidak terpuaskan, kurang cerdas, ingatan yang kurang kuat, dan energi yang berlebihan⁴⁰.

d. Ciri-ciri kedisiplinan belajar

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara terus-menerus
- 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang
- 3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar
- 4) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- 5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar
- 6) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik
- 7) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru⁴¹.

Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Untuk itu disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan siswa dalam

⁴⁰Dina Triwinanrni, "Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume, 2 (Februari, 2017), 22

⁴¹Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*," Oktober 2016 Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2020

melakukan hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan siswa sendiri dan pihak-pihak lain⁴²

e. Membina disiplin anak usia dini

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peranan sangat penting, disiplin diri. Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menentukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Di samping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan⁴³.

f. Aspek atau indikator kedisiplinan belajar menurut Syafrudin dalam jurnal edukasi membagi menjadi empat macam,yaitu:

- 1) ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang⁴⁴.

3. Anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut belcher dan snowman (dwi yulianti), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini (agusta) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreaktivitas, bahasa dan komunikasi khususdengan

⁴²Ibid.,,,

⁴³Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 85

⁴⁴ Mohammad Khafid, M. Suroso, “*Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*”, “*Jurnal Pendidikan Ekonomivol 2, 2 (Juli 2007)*, 191

tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut⁴⁵. Masa anak usia dini sering disebut dengan “*Golden Age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama, karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda⁴⁶. Menurut *Arnol Gessel*, anak pada usia bayi sudah mempunyai perasaan ketuhanan. Perasaan ini sangat memegang peranan penting dalam diri pribadi anak seiring dengan perkembangan kognisi, emosi, dan bahasa anak⁴⁷.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini

Pola asuh orang tua dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pribadi anak. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja⁴⁸. Menurut *Bumrind* pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis dan model pengasuhan permisif⁴⁹. Masing-masing pola asuh orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda bagi anak. Maka dari itu orang tua diharapkan dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang dianggap tepat dalam mendidik anak⁵⁰.

⁴⁵Idad Suhada, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Rauhatul Athfal*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 109

⁴⁶Ibid., 110

⁴⁷Mursid, “*Belajar dan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 93

⁴⁸ Nourma Puspita Sari, Renggani, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD,*” *Journal.unnes.ac.id*, 04 (2018),58

⁴⁹ Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 71

⁵⁰ Nourma Puspita Sari, Renggani, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD,*” *Journal.unnes.ac.id*, 04 (2018),58

Dalam pembentukan karakter pada anak orang tua dan pendidik perlu memperhatikan cara yang dapat digunakan. Seperti halnya dalam pendidikan yaitu dapat dengan menerapkan kedisiplinan. Disiplin sendiri merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi orang yang memiliki kontrol diri untuk mematuhi aturan yang ada di masyarakat. Maka di sinilah peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan sikap kedisiplinan dan karakter anak. Karena apabila pola asuh orang tua yang diajarkan kurang tepat maka hasilnya juga kurang baik. Permasalahan yang mempengaruhi disiplin anak dalam belajar di sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi disiplin anak dalam belajar di sekolah adalah pola asuh orang tua dan teman sebaya sebagai faktor eksternal karena secara psikologis dapat mendorong anak untuk disiplin dan berprestasi dalam belajar⁵¹.

Selain itu juga ada faktor lain yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangat besar. Komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua akan menjalin hubungan baik antar keduanya, sehingga berbagai macam permasalahan dan kesulitan anak dapat diselesaikan dengan mudah. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang tepat untuk diterapkan dalam mendisiplinkan anaknya. Masalah kedisiplinan merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kedisiplinan bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunya semangat dan gairah belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar⁵².

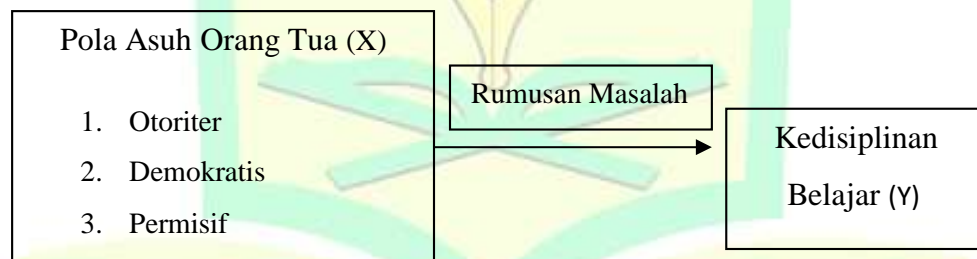
⁵¹ Nourma Puspita Sari, Rengani, hlm 59-61

⁵² Elsa Dwi Pramesti, “ Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal PAUD Teratai*, 03 (2016),2

D. Kerangka Berfikir

Kedisiplinan belajar adalah dimana seorang anak yang harus memiliki rasa tanggung jawab atau perilaku untuk ketika menyelesaikan tugasnya. Dimana ketika pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang kurang memiliki kedisiplinan belajar, contoh ketika pendidik memberikan tugas, kemudian ada sebagian anak yang tidak mendengarkan informasi apa yang diberikan pendidik kepadanya, sehingga anak tidak mengetahui tugas apa yang diberikannya. Kedisiplinan belajar juga bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga, dimana cara pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar anak. Jika bentuk pola asuh orang tua berbeda, maka bisa terjadi kedisiplinan belajar anakrendah.

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir

E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa anak usia dini RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausal komparatif. Kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk meneliti hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan⁵³. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pola populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan⁵⁴. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tersebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi mejadi dua, yaitu variabel bebas dan variabelterikat.

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kedisiplinanbelajar.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁵⁵. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pola asuh orangtua.

⁵³Andri, Wicaksono, *Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)*, Jurnal Pendidikan, selasa 05 mei2015

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14

⁵⁵Ibid., 39.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁶. Dalam penelitian ini dilakukan di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon, Dagangan Madiun Tahun pelajaran 2019/2020 yaitu siswa kelas A 15 orang siswa dan kelas B 12 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili)⁵⁷. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka teknik sampling adalah sampel populasi yaitu semua populasi berhak jadi sampel. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas A dan B Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 27 orang siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Data tentang pola asuh orang tua anak usia dini di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon, Dagangan, Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.**

⁵⁶ Ibid.,80.

⁵⁷ Ibid.,81.

2. Data tentang kedisiplinan belajar siswa anak usia dini di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon, Dagangan, Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel penelitian	Indikator	Sub indikator	No item soal positif
Variabel independen (X): Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh otoriter	Kontrol yang ketat terhadap anak tanpa adanya kompromi maupun negosiasi	3, 6, 7
		Disiplin dan kaku	1, 4, 9, 10
		Cenderung menyadarkan hukuman fisik terhadap pelanggaran	2, 8
		Kurang menunjukkan kasih sayang dan kehangatan dalam proses interaksinya	5
	Pola asuh demokratis	Orang tua mengarahkan anak	14, 11
		Memberikan pertimbangan kepada anak dan menjelaskan kebijakan yang	16, 17, 19, 20

Variabel penelitian	Indikator	Sub indicator	No item soal positif
		akan dilakukan secara rasional	
		Orang tua memberikan kebebasan namun masih dibawah control	13, 15
		Pola komunikasi yang baik dan hangat antara orang tua dan anak dan konsistenterhadap tindakan	12, 16, 18
	Pola asuh permisif	Tidak ada kontrol orang tua	21, 22, 29
		Membolehkan setiap tindakan anak	23, 24
		Menerapkan peraturan tidak konsisten	26, 27
		Cenderung memanjakan anak	25, 28, 30
Variabel dependen (Y): Kedisiplinan Belajar		Ketaatan terhadap waktu belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	7, 8,9, 10, 11, 12
		Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	13, 14, 15, 16, 17, 18
		Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

D. Teknik Pengumpulan Data

Di samping harus menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti juga harus memilih alat ataupun teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan alat atau teknik pengumpulan data yang relevan akan memungkinkan diperolehnya data-data yang objektif⁵⁸. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden⁵⁹. Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak usia dinikelas A dan B di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon, Dagangan, Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok fenomena sosial. Dimana dalam kuesioner/angket tersebut peneliti melibatkan wali murid anak RA Al-Hikmah Prambon untuk mengisi kuesioner/angket pola asuh orangtua.

Bentuk jawaban dalam kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu jawaban positif dan jawaban negatif. Bentuk jawaban tersebut disajikan dalam tabel berikut:

⁵⁸S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) Hlm 134

Tabel 3. 2

Bentuk Jawaban Item Soal (Positif)

Bentuk jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Angket uji coba untuk pola asuh orang tua dapat dilihat di lampiran 01.

2. Ceklist

Ceklist yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diteliti, dengan maksud mensistemastikan catatan observasi. Alat pengumpulan data ini lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang menyakini di bidang yang lain. Sebab faktor-faktor yang akan diteliti sudah dicatat dalam daftar isian. Penelitian ini tinggal hanya memberikan tanda pada lembar observasi⁶⁰. Dimana peneliti untuk mengukur kedisiplinan belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Prambon yaitu dengan cara melakukan observasi selama 4 (empat) hari untuk mengetahui karakter anak selama melakukan kedisiplinan belajar di sekolah. Setelah selesai melakukan observasi peneliti merekap semua data observasi kemudian ditarik kesimpulan, apakah anak selama di sekolahan menerapkan kedisiplinan belajar secara tetap maupun berubah.

⁶⁰Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 74

Bentuk jawaban dalam *ceklist* dalam penelitian ini yaitu jawaban positif. Bentuk jawaban tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3

Bentuk Jawaban Item Soal

Bentuk Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Ceklist uji coba kedisiplinan belajar dapat dilihat di lampiran 02.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan yang memang sudah ada dan terdokumentasi⁶¹. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian⁶². Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, dan sarana prasarana di RA Al-Hikmah Prambon, Dagangan, Madiun.

⁶¹Muhammad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: *Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 275

⁶²Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77

E. Teknik Analisis Data

1. Pra Penelitian

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data terdiri dari analisis data pra penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji pra syarat penelitian, uji hipotesis dan uji lanjut.

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apayang hendak diukur, prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁶³. Uji validitas ini peneliti menggunakan uji validitas isi dan validitaskonstruk.

1) Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur (konsep) yang harus diukur. Berarti, suatu alat ukur mampu mengungkapkan suatu konsep atau variabel yang hendak diukur⁶⁴. Pada pengujian validitas isi peneliti menggunakan *judgment expert* untuk menguji validitas instrumen penelitian. Pengujian *judgment expert* adalah melalui penelaahan kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir- butir pertanyaan dalam instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas ini dapat dilihat pada lampiran 05 dan06.

⁶³ *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan ra&d*, 121

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 76

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang bertujuan dengan kesanggupan suatu alat ukur mengukur suatu konsep yang diukur. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk adalah teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel, untuk responden ke-n⁶⁵.

Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan alat bantu program SPSS *for windows* 17⁶⁶. Hasil uji validitas data menunjukkan semua butir pertanyaan valid, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $r_{tabel} = 0,4555$.

Pada uji validitas ini peneliti mengambil sampel kelas A dan B di RA Al-Iman Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 19 siswa. Untuk menguji validitas konstruk peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan alat bantu program SPSS *for windows* 17. Nilai uji validitas dilakukan dengan uji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk mencari nilai r_{hitung} dilakukan dengan mencari *df degree of freedom*, dengan rumus:

$$df = n - 2$$

n merupakan jumlah sampel jadi $n = 19$

⁶⁵ Siregar,77.

⁶⁶ Siregar,82.

$$df = 19 - 2 = 17$$

Maka harga r_{table} pada taraf signifikan 5% adalah 0,4555 jika r_{hitung} besar dari 0,4555. Maka butir pertanyaan pada angket dan ceklist tersebut valid. Hasil perhitungan validitas tiap item disimpulkan bahwa angket pola asuh orang tua terdapat 24 valid. Sedangkan pada *ceklist* kedisiplinan belajar terdapat 24 soal valid. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Adapun cara menghitungnya reliabilitas penelitian menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS *for windows* 17⁶⁷.

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha cronbach's* lebih dari 0,7. Hasil perhitungan reliabilitas pada Angket pola Asuh orang tua nilai *Alpha cronbach's* adalah 0,748 dapat disimpulkan bahwa Angket pola Asuh orang tua reliabel. Sedangkan *ceklist* kedisiplinan belajar nilai *alpha cronbach's* adalah 0,740 dan dapat disimpulkan juga bahwa *ceklist* kedisiplinan belajar juga reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

⁶⁷Siregar, 117.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

Sebagai bagian dari statistik parametrik uji-uji yang dilakukan harus memenuhi syarat yang meliputi berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan memiliki homogenitasvariansi.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov smirnov*⁶⁸. Uji normalitas ini peneliti menggunakan Alat bantu SPSS *for windows 17*.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas ada dua cara pertama dengan membandingkan sig dengan α . Apabila $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak atau sampel berasal dari data berdistribusi tidak normal⁶⁹.

2) Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas aalah untuk mengetahui apakah ojek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila memliki varian yang sama maka tidak dapat diberlakukan Uji Anova. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan uji *Bartlett*.

⁶⁸Edi Irawan, *Pengantar statistika penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Aura pustaka, 2014), 122

⁶⁹Siegar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 167.

Karena Uji *Bartlett* bisa digunakan sampel sama atau tidak. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan seluruh variansi dari masing-masing sampel, kemudian menggabungkan seluruh variansi menjadi sebuah variansi gabungan dengan definisi:

$$S_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (n_i - 1) s_i^2}{N - k}$$

Kemudian didefinisikan suatu nilai dari perubah acak b yang berdistribusi

$$\text{Bartlett: } b = \frac{[(S_1^2)(S_2^2)\dots(S_k^2)]^{\frac{1}{N-k}}}{S_p^2}$$

Daerah kritis: $K = \{b \mid b < b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)\}$

Apabila hasil perhitungan uji homogenitas lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, maka variansi homogen. Apabila hasil perhitungan uji homogenitas kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak maka variansi tidak homogen⁷⁰.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan ANAVA satu jalan. *One way anova* (analisis ragam satu arah) biasanya yang digunakan untuk menguji rata-rata/pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan 1 satu arah karena peneliti dalam penelitiannya hanya berkepentingan dengan faktor saja atau juga dapat dikatakan *one way anova* (analisis ragam satu arah) mengelompokkan data berdasarkan satu kriteria saja. *One way anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio, dengan k sampel (lebih dari dua sampel) yang berkorelasi dengan satufaktor

⁷⁰Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 133

yang memengaruhi. *One way anova* sampel berkorelasi ini terbagi dua, yaitu: ⁷¹.

Analisis variansi satu jalan hanya digunakan untuk mengolah data penelitian yang hanya melibatkan satu variabel bebas yang berskala nominal dan satu variabel terikat yang berskala interval ⁷². Setiap data (nilai) X_{ij} pada populasi dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$X_{ij} = \mu + \alpha_j + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

- X_{ij} : data ke-i pada perlakuan ke-j;
- μ : rerata dari seluruh data pada populasi (rerata besar, grand mean);
- A_j : $\mu =$ efek perlakuan ke-j pada variabel terikat;
- E_{ij} : $X_{ij} - \mu_j =$ deviasi data X_{ij} terhadap rerata populasinya (galat atau error), yang berdistribusi normal dengan rerata 0;
- I : 1,2,3,...,n; dengan n= banyaknya kolom;
- J : 1,2,3,...,k; dengan k = cacah populasi (cacah perlakuan,cacah kualifikasi).

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap
A kedisiplinan belajar
- H_1 : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap
A kedisiplinan belajar

⁷¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hlm 290

⁷²Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2014), 151

Pengambilan keputusan menggunakan kriteria keputusan yang diambil dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitasnya (sig) $> \alpha$ maka H_0 ditolak, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ⁷³.

c. Uji Lanjut

Apabila H_0 ditolak, maka perlu adanya uji lanjut. Uji lanjut pada penelitian ini adalah uji *scheffe*. Metode *scheffe* paling banyak digunakan dalam melakukan uji komparasi ganda pasca analisis variansi. Rumusan hipotesis nolnya adalah $\mu_i - \mu_j = 0$ atau $\mu_i = \mu_j$ dan hipotesis alternatifnya adalah $\mu_i - \mu_j \neq 0$ atau $\mu_i \neq \mu_j$ ⁷⁴.

Statistik uji yang digunakan menggunakan formula berikut:

Dengan:

$$F_{i-j} = \frac{(\bar{X}_i - \bar{X}_j)^2}{RKG \left[\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j} \right]}$$

Keterangan:

- Fi-j : nilai F_{obs} pada pembandingan rerata perlakuan ke-i dan perlakuan ke-j;
- X_i : rerata perlakuan ke-i
- X_j : rerata perlakuan ke-j;
- RKG : rerata kuadrat galat, yang diperoleh dari perhitungan analisis variansi
- N_i : ukuran sampel ke-i;
- N_j : ukuran sampel ke-j;

⁷³ Edi Irawa n, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014) hlm 152

⁷⁴ *ibid.*,,165

Adapun prosedur interpretasi data pada uji *scheffe'* adalah apabila $\text{sig} > \alpha$ maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan antara variabel. Sedangkan apabila $\text{sig} < \alpha$ maka terdapat perbedaan antar variabel. sedangkan untuk menentukan mana yang lebih baik maka melihat *mean difference*⁷⁵.



⁷⁵Irawan, 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Yayasan pendidikan Raudhotul Athfal Al-Hikmah terbentuk pada tahun 1970 di jalan K.H Shidiq No 22 RT 01 RW 01 Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Berdirinya RA Al-Hikmah adalah untuk memenuhi keinginan masyarakat akan pendidikan TK yang Islami, karena pada saat itu belum ada atau baru sedikit TK yang Islami.

Pada dasarnya yayasan pendidikan RA Al-Hikmah adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang telah menaungi tiga lembaga yaitu Roudhatl Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Dengan berdirinya lembaga tersebut diharapkan dapat mencetak generasi yang Islami, berahlaqul karimah, dapat berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama. Yayasan pendidikan RA Al-hikmah terletak di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani dan di lingkungan yang kental Agamannya⁷⁶.

2. Letak Geografis Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Gedung Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon dibangun di jalan KH.Shidiq No 22 RT 01, RW 01, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, terletak pada titik koordinat -7,7023125, 111,562562⁷⁷.

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, sehat dan kreatif

⁷⁶ Wawancara oleh Ibu Nila, Tanggal 02 April 2020, pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Wawancara oleh Ibu Khoirul Djamilah, Tanggal 13 Maret 2020, Pukul 09.00 WIB

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 3) Membiasakan hidup bersih dan sehat
- 4) Memupuk bakat dan minat anak
- 5) Mencetak generasi yang kreatif

c. Tujuan

- 1) Anak beriman dan bertakwa kepada tuhan yang mahaesa
- 2) Membiasakan anak berbuat jujur, tertib dan disiplin
- 3) Anak mampu mengurus diri sendiri
- 4) Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan
- 5) Anak Aktif, kreatif, terampil dan dapat mengembangkandiri

4. Struktur Organisasi Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi. Sehingga dengan adanya struktur organisasi ini dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan tugas dari kepala sekolah dan selain itu dengan adanya struktur organisasi ini juga dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi yang ada di Ra ini yaitu yang berkedudukan menjadi Kepala Sekolah yaitu Ibu Khoirul Jamilah, S.Pd. dan Komite yang ada di RA Al- Hikmah ini yaitu Bapak K. Imam Asrori. Selain ada Kepala Sekolah dan Komite, Struktur Organisasi di RA AL-Hikmah ini juga terdapat struktur yang berkedudukan menjadi Sekretaris dan Bendahara. Sekretarisnya sendiri yaitu dengan Ibu Nila Ika Nuroini, S.Pd.I. Selanjutnya yang menduduki jabatan sebagai Bendahara yaitu dengan Ibu Nurul Hidayati,S.Pd⁷⁸.

⁷⁸Wawancara oleh Bu Nurul, tanggal 02 april 2020, pukul 10.00 WIB

5. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Tenaga pendidik dan kependidikan di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon berjumlah 3 orang, sebagaimana tercantum pada label 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1

Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Khoirul Jamilah, S.Pd.I	P	S1	Kepala Sekolah
2	Nila Ika Nuroini, S.Pd.I	P	S1	Sekretaris dan Guru kelas A
3	Nurul Hidayati, S.Pd.AUD	P	S1	Bendahara dan Guru Kelas B

6. Jumlah Siswa Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Siswa-Siswi yang sekolah di Raudhotul Athfal ini memiliki berbagai macam sifat dan kekhasan. Dimana sifat anak kecil ini sangat berbeda-beda.

P O N O R O G O

Tabel 4. 2

Jumlah Siswa Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

	Kelas		Total
	A	B	
Rombel	1	1	2
Laki-laki	12	7	19
Perempuan	4	4	8
Total	16	11	27

7. Sarana dan Prasarana di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Fasilitas yang ada di Raudhotul Athfal ini terdiri dari, Ruangan Kepala Sekolah, Ruangan Kelas A, Ruangan Kelas B, Kamar Mandi, Toilet, Alat Permainan Edukatif (APE), Dramband, dan Halaman Bermain.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam angket pola asuh orang tua dan *checklist* kedisiplinan belajar anak usia dini, hasil uji coba instrumen dalam penelitian menjadikan obyeknya yaitu siswa-siswi di RA Al-Iman Nglandung, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Jumlah respondennya adalah 19 anak.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Validitas Isi

Pembuktian validitas isi instrumen berupa angket pola asuh orang tua dan lembar *checklist* kedisiplinan belajar anak usia dini dilakukan oleh *Judgment Expert*. Pada penelitian ini instrumen pola asuh orang tua telah terlebih dahulu di uji coba dengan bantuan validator, yaitu dengan Ibu Ratna Nila Puspitasari, M.Pd. Selaku Dosen IAIN Ponorogo. Serta Ibu LailatulBdriyah,

S.Pd. Selaku Guru di RA Al-Iman Nglandung. Sedangkan instrumen kedisiplinan belajar anak usia dini telah di uji coba dengan bantuan validator Ibu Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. Selaku Dosen IAIN Ponorogo, serta dengan Ibu Lailatul Badriyah, S.Pd. Hasil penilaian oleh *Judgment Expert* tercantum pada lampiran 05 dan 06.

b. Validitas Konstruk

Pada pengujian validitas konstruk menggunakan korelasi *product moment*. Instrumen dapat dikatakan valid ketika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Hasil validitas instrumen pola asuh orang tua tercantum pada label 4.3, sedangkan uji validitas instrumen kedisiplinan belajar anak usia dini pada label 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No Item Pertanyaan	“r” hitung	“r” tabel	Kesimpulan
1.	0,017748	0,4555	Tidak Valid
2.	0,527161	0,4555	Valid
3.	0,56297	0,4555	Valid
4.	0,485895	0,4555	Valid
5.	0,655867	0,4555	Valid
6.	0,629686	0,4555	Valid
7.	0,458516	0,4555	Valid
8.	0,468437	0,4555	Valid
9.	-0,09996	0,4555	Tidak Valid
10.	0,494025	0,4555	Valid
11.	0,506707	0,4555	Valid
12.	0,526029	0,4555	Valid
13.	0,481105	0,4555	Valid

No Item Pertanyaan	“r” hitung	“r” tabel	Kesimpulan
14.	0,478141	0,4555	Valid
15.	0,481427	0,4555	Valid
16.	0,563659	0,4555	Valid
17.	0,473933	0,4555	Valid
18.	0,476426	0,4555	Valid
19.	0,477044	0,4555	Valid
20.	0,460708	0,4555	Valid
21.	0,460064	0,4555	Valid
22.	0,472468	0,4555	Valid
23.	0,473588	0,4555	Valid
24.	0,509977	0,4555	Valid
25.	0,494365	0,4555	Valid
26.	-0,01219	0,4555	Tidak Valid
27.	0,506945	0,4555	Valid
28.	0,738125	0,4555	Valid
29.	0,20051	0,4555	Tidak Valid
30.	-0,06291	0,4555	Tidak Valid

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 25 item pertanyaan yang valid diantaranya adalah nomor 2, 3, 4, 5, 6,7, 8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,27, dan 28. Sedangkan ada 6 item pertanyaan yang tidak valid diantaranya nomor 1, 9, 26, 29, dan 30.

P O N O R O G O

Tabel 4. 4**Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar**

No Item Pertanyaan	“r”hitung	“r” tabel	Kesimpulan
1.	0,521325	0,4555	Valid
2.	0,772266	0,4555	Valid
3.	0,568462	0,4555	Valid
4.	0,555433	0,4555	Valid
5.	0,507952	0,4555	Valid
6.	0,5889	0,4555	Valid
7.	0,548476	0,4555	Valid
8.	0,593448	0,4555	Valid
9.	0,648589	0,4555	Valid
10.	0,618965	0,4555	Valid
11.	0,65014	0,4555	Valid
12.	0,550967	0,4555	Valid
13.	0,528002	0,4555	Valid
14.	0,642352	0,4555	Valid
15.	0,237948	0,4555	Tidak Valid
16.	0,61701	0,4555	Valid
17.	0,630731	0,4555	Valid
18.	0,772266	0,4555	Valid
19.	0,528587	0,4555	Valid
20.	0,540395	0,4555	Valid
21.	0,588005	0,4555	Valid
22.	0,544576	0,4555	Valid
23.	0,207918	0,4555	Valid
24.	0,615177	0,4555	Valid
25.	0,67309	0,4555	Valid

Pada tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa terdapat 24 item pertanyaan yang valid dari 25 item. Diantara katagori data yang valid terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan data yang tidak valid adalah di nomor 15.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu angket dan *checklist* yang dipakai data yang menunjukkan data reliabel maupun tidak reliabel. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach's* lebih dari 0,7. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel Instrumen	Jumlah Item	Nilai Alpha Cronbach's	Kesimpulan
PolaAsuh OrangTua	25	0,748	Reliabel
Kedisiplinan Kelajar	24	0,740	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,748 dan 0,740. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dikatakan reliabel, dikarenakan nilainya lebih dari 0,7.

2. Deskripsi data pola asuh orang tua anak usia dini kelas A dan B di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa banyaknya jumlah anak kelas A dan B di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon, memiliki beberapa macam pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang disebar sebanyak 27 responden. Sebagaimana hasil deskripsi data pola asuh orang tua tercantum pada tabel di bawahini:

Tabel 4. 6
Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

No	Jenis Pola Asuh Orang Tua	Jumlah
1	Otoriter	8 Anak
2	Demokratis	10 Anak
3	Permisif	9 Anak

3. Deskripsi data kedisiplinan belajar anak usia dini kelas A dan B di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Pada data kedisiplinan belajar anak usia dini ini, peneliti menggunakan sebuah angket yang sudah diobservasi kepada 27 responden. Hasil dari data tersebut pada tabel di bawah ini yang menunjukkan perbandingan antara perhitungan *mean*, *modus*, *median*, *standar deviasi* pada angket pola asuh orang tua:

Tabel 4. 7
Hasil Perbandingan Data Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif dan Pola Asuh Demokratis

Pola asuh	N	Mean	Median	Standar deviasi
Otoriter	8	68,37	68,5	9,884
Demokratis	10	71,78	71	9,523
Permisif	9	58,50	53,5	12,295

- 1) Tabel 4.7 adalah hasil dari data pola asuh otoriter, yaitu diperoleh data variabel pola asuh otoriter yang menunjukkan jumlah mean sebesar 68,38; median sebesar 68,5; dan standar deviasi sebesar 9,884.
- 2) Tabel 4.7 adalah hasil dari data pola asuh permisif, yaitu diperoleh data variabel pola asuh permisif yang menunjukkan jumlah mean sebesar 58,50; median sebesar 53,5; dan standar deviasi sebesar 12,295.
- 3) Tabel 4.7 adalah hasil dari data pola asuh demokratis, yaitu diperoleh data variabel pola asuh demokratis yang menunjukkan jumlah mean sebesar 71,78; median sebesar 71; dan standar deviasi sebesar 9,523.

C. Analisa Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal maupun tidak normal untuk memenuhi uji ANAVA satu jalan. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas tercantum pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Variabel	Nilai Signifikansi	α	Keterangan
Pola asuh otoriter	0,200	0,05	Data berdistribusi normal
Pola asuh demokratis	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

Variabel	Nilai Signifikansi	α	Keterangan
Pola asuh permisif	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif memiliki nilai signifikansinya yang sama besar yaitu 0,200. Hal itu menunjukkan semua variabel di atas 0,05. Maka signifikansinya kurang dari α , sehingga H_0 diterima lalu dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini tercantum pada lampiran 16.

b. Uji Homogenitas

Untuk melihat data tersebut homogen atau tidak homogen, maka dilakukan uji homogenitas. Data yang homogen jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pola Asuh OrangTua dan Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini

Variabel	Nilai Signifikansi	α	Keterangan
Polaasuh orangtua	0,409	0,05	Data homogen

Tabel diatas hasil dari uji homogenitas pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar. Pada hasil uji homogenitas ini terdapat pada variabel pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji

homogenitas memperoleh nilai signifikansinya 0,409 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan data dikatakan homogen. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada rekapan lampiran 17.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Variansi Satu Jalan

Berdasarkan analisis uji prasyarat data yang dihasilkan adalah data yang berasal dari populasi normal dan memiliki variansi yang homogen. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS for windows 17 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10
Hasil Uji ANAVA Satu Jalan

	Jumlah Kotak	<i>df</i>	<i>Mean</i> <i>Square</i>	F	Sig
Antar Kelompok	907,477	2	453,738	3,931	.033
Dalam Kelompok	2769,931	24	115,414		
Total	3677,407	26			

Adapun hasil dari tabel 4.10 interpretasi data output uji ANAVA satu jalan yaitu dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,033. Sedangkan α 0,05. Maka nilai dari hasil uji ANAVA satu jalan tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dikatakan terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar anak usia dini berdasarkan pola asuh otoriter, demokratis maupun permisif.

b. Uji Lanjut Pasca Analisis Variansi

Uji lanjut merupakan analisis variansi (ANAVA) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas maupun variabel terikat. Seperti hasil yang dijelaskan pada uji hipotesis yaitu, variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini.

Uji lanjut pasca ANAVA terdapat pada tabel di bawah ini yang menggunakan bantuan SPSS 17:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Lanjut Scheffe

Pola Asuh (I)	Pola Asuh (J)	Mean Difference (I-J)	Standart Error	Sig	Batas Bawah	Batas Atas
Otoriter	Permisif	-3,403	5,220	,810	-17,02	10,22
	Demokratis	9,875	5,096	,175	-3,42	23,17
Demokratis	Otoriter	3,403	5,220	,810	-10,22	17,02
	Permisif	13,278	4,936	,042	,40	26,15
Permisif	Otoriter	-9,875	5,096	,175	-23,17	3,42
	Demokratis	-13,278	4,936	,042	-26,15	-,40

Uji komparasi kedisiplinan belajar anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji komparasi kedisiplinan belajar anak usia dini dengan pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis memiliki nilai signifikan sebesar $0,175 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya adalah siswa dengan pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan siswa yang memiliki pola asuh orang tuademokratis.

- 2) Uji komparasi kedisiplinan belajar anak usia dini dengan pola asuh otoriter dan pola asuh orang tua permisif memiliki signifikan sebesar $0,810 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya adalah siswa dengan pola asuh orang tua otoriter samabaihnya dengan siswa yang memiliki pola asuh orang tuapermisif.
- 3) Uji komparasi kedisiplinan belajar anak usia dini dengan pola asuh orang tua demokratis dan pola asuh orang tua permisif memiliki nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki orang tua demokratis dan orang tua permisif berbeda. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rerata nilai kedisiplinan belajar anak usia dini dengan pola asuh demokratis 71,78 lebih dari siswa dengan pola asuh permisif dengan rerata 58,50, sehingga kedisiplinan belajar anak usia dini dengan pola asuh orang tua demokratis lebih baik dari siswa dengan pola asuh orang tuapermisif.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pola asuh orang tua di Rauhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Berdasarkan dari hasil angket pola asuh orag tua dimanaterdapat macam-macam pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Dimana terdapat 27 responden siswa di Rauhotul Athfal Al-Hikmah Prambon yang memiliki orang tua berpola asuh yang berbeda-beda. Dari hasil angket yang di uji terdapat 8 (29,6%) orang siswa memilki orang tua dengan pola asuh otoriter, 10 (37,1%) siswa memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis, dan 9 (33,3%) siswa memiliki orang tua dengan pola asuh permisif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang terbanyak yaitu pola asuh demokratis lalu permisif dan terakhirotoriter.

Dari keterangan diatas yang menunjukkan bahwa terdapat macam-macam pola asuh otoriter, demokratis dan pola asuh permisif, ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ani Siti Anisah yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak agar mandiri tetapi masih menertapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan mereka. Adanya musyawarah, memperlihatkan kehangatan atau kasih sayang⁷⁹.

Selain itu ada juga yang bertolak belakang dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsa yang menyatakan bahwa dalam pola asuh otoriter yang dapat mempengaruhi sikap disiplin anak. jadi dalam penelitian ini meneliti apakah pola asuh otoriter dari orang tua dapat mempengaruhi dalam sikap kedisiplinan anak, dikarenakan orang tua memiliki pengaruh besar dalam membimbing dan mengasuh anak dalam keluarga. Orang tua memiliki peran sangat penting dalam meletakkan perilaku-perilaku dasar bagi anak-anaknya.

Orang tua akan lebih cenderung memberikan pola asuh otoriter untuk anaknya dan jarang terkadang tanpa memberikan kehangatan. Orang tua biasanya mengontrol dan menguasai serta memberikan aturan-aturan yang memberatkan dan terkesan memaksa anaknya untuk menuruti apa saja yang dikatakan.

Orang tua memiliki anggapan ketika mereka menanamkan kedisiplinan yang berlebihan pada anak, maka anak nantinya akan tambah menjadi seorang pribadi yang disiplin.

Pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan kebebasan dengan seluas-luasnya kepada anak. menurut ahli *Steinbreg* menjelaskan bahwa pola asuh permisif umumnya tidak memberikan pengawasan kepada anak, tidak

⁷⁹Ani Siti Anisah, “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut vol. 05 No. 01 (2011), hlm 74

memberikan nasehat kepada anak ketika salah, dan padapola asuh permisif ini orang tua memberikan sedikit tuntunan dan memberikan tekanan agar sedikit disiplin⁸⁰.

2. Tingkat kedisiplinan belajar anak usia dini di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon

Berdasarkan hasil uji coba *checklist* di Raudhotul Athfal AL-Hikmah Prambon terdapat 27 responden. Dimana diantara nilai kedisiplinan belajar setiap anak terdapat perbedaan, sehingga untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan belajar anak usia dini yaitu memiliki 3 kategori diantaranya, nilai tinggi, sedang dan, rendah.

Dimana jumlah 12 anak yang memiliki skor nilai dengan kategori nilai tinggi, 6 anak memiliki skor nilai dengan kategori nilai sedang dan 9 anak memiliki skor nilai dengan kategori nilai rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di RA Al-Hikmah yang paling baik mempunyai kedisiplinan belajar kategori tinggi yaitu 12 anak.

3. Pengaruh kedisiplinan belajar dilihat dari pola asuh apa yang telah diterapkan orag tua terhadap anaknya

Adapun dari hasil data di atas menunjukkan nilai signifikansinya variabel pola asuh orang tua sebesar 0,033, sedangkan α 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar anak usia dini.

Dengan demikian hasil peneliti memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Eka Setiawati yang mengatakan dengan hasil penelitian tersebut sesuai dengan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Kedisiplinan belajar ialah sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan

⁸⁰Elsa Dwi Pramesti, “*Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun,*” *Jurnal PAUD Teratai*, 03 (2016), hlm02

menanamkan disiplin maka anak akan muncul kesadaran diri untuk belajar yang lebih giat. Disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pola asuh orang tua dan peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada anak⁸¹.



⁸¹Eka Setiawati, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Elementary Education* 04 (1), 2015, hlm 65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon bervariasi, sebanyak (29,6%) siswa memiliki orang tua berpola asuh otoriter, (37,1%) siswa memiliki orang tua berpola asuh demokratis, dan (33,3%) siswa memiliki orang tua berpola asuh permisif.
2. Kedisiplinan belajar di Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon bervariasi, sebanyak (44,4%) siswa dengan kedisiplinan belajar tinggi, (22,2%) siswa dengan kedisiplinan belajar sedang, dan (33,3%) siswa dengan kedisiplinan belajar yang rendah.
3. a. Kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan anak yang memiliki pola asuh orang tua demokratis.
b. Kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan anak yang memiliki pola asuh orang tua permisif.
c. Kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua demokratis lebih baik daripada anak dengan pola asuh orang tua permisif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

Bagi siswa-siswi Raudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, agar lebih meningkatkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi, dan memperhatikan peraturan sekolah agar dapat menjadi anak yang memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi sekolah untuk selalu terus menerus meningkatkan maupun menerapkan kedisiplinan belajar bagi seluruh siswa-siswinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dan untuk peneliti

Adapun hasil penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti agar nantinya kelak bisa memilih dan menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya dan bisa membimbing anak secara baik. Pada hakikatnya anak itu dalam kawasan orang tua ketika di rumah, sehingga orang tua bisa memberikan arahan dan contoh yang baik seperti guru saat di sekolah. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Dapat meneliti berbagai faktor lain seperti tingkat perhatian orang tua maupun lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&AVD*. Bandung : Alfabeta, 2011

Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014

Irawan Edi, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).

Ismaya Bambang, *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Bahri Thalib Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2013 .

Suryadi Edi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, April 2018, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1

Aulina Choirun Nisak, “ *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, Februari 2013.

Supardi U.S, “ *Peran Kedisiplinan Belajar Dan Kecerdasan Matematika Logis Dalam Pembelajaran Matematika,*” Jurnal Formatif, 2 (Agustus, 2014)

Ilahi Mohammad Takdir, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*. Jogjakarta: Katahati, 2013.

Wijanarko Tiok, “*Hubungan Pola Asuh Ortu Dan Persepsi Pemberian Tugas Guru Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Sd Kelas V*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 Tahun Ke IV (April, 2015).

P O N O R O G O

Elly Rosma, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar,“ Oktober 2016 Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2020

Arisana Arga Lacopa & Ismani, “ *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta,*” 2 (2012),

Triwinanrni Dina, “ *Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar,*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume, 2 (Februari, 2017).

Pramesti Elsa Dwi, “ *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun,*” Jurnal PAUD Teratai, 03 (2016).

Irham Muhammad Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula .* Bandung: Alfabeta, 2012.

Astuti Devi Puji, “ *Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia6-10 Tahun Di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012,*” (Skripsi Iain Walisongo 2013)

Armunanti Maya Devi, “ *Pengaruh Pola Asuh Oorang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di Sekolah Kelompok A Tk Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014,*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)

Mohammad Ramadona, M Anjani, Putriani, R. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Teknindo Jaya Depok.* Research and Devolopment Journal of Education, 6(2),

- Agustan Rusni ,”*Pengaruh Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar*”, jurnal riset pendidikan dasar, 1 (1),2018.
- Maryani, “*Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*”, Jurnal Katalogis, volume 4 nomor 4, (April 2016)
- Jaga La Rumiati Rumiati , Arifin Agustan Andi, “*Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 usia 5-6 tahun*”, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal”, volume 2 nomor 1,(30 maret2019)
- Hidayatullah Nur Irvan, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B Di MI Negeri 2 Banyumas,*” tahun 2019 (Skripsi IAIN Purwokerto)
- Mulyasa, “ *Manajemen PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Suhada Idad, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mursid, “ *Belajar dan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Anisah Ani Siti , “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut vol. 05 No. 01(2011)
- Andri, Wicaksono, *Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)*, Jurnal Pendidikan, selasa 05 mei 2015
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Elly Rosma, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar,“ Oktober 2016 Diakses Pada Tanggal 28 Januari2020

Sari Puspita Nourma, Renggani, “ *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD,*” *Journal.unnes.ac.id*, 04 (2018)

Setiawati Eka, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Journal of Elementary Education* 04 (1), 2015

Al-Qur’an *Surat Al-Imran* Ayat 148.



